

CORRELATION OF STUDENT PERCEPTIONS ON LEARNING ENVIRONMENT, PARTICIPATION, AND ACADEMIC PERFORMANCE IN A MEDICAL SCHOOL

Yusril Rahmi Sukmawati^{1*}, Dian Puspita Sari², Yoga Pamungkas Susani²

¹Undergraduate Student, Faculty of Medicine, Universitas Mataram, Mataram - INDONESIA

²Faculty of Medicine, Universitas Mataram, Mataram - INDONESIA

ABSTRACT

Background: Student perceptions of the learning environment can influence student participation in learning. Both of these variables can possibly affect students' academic performance. The purpose of this study was to assess the correlation between perceptions of the learning environment, participation in PBL tutorials, and academic performance of the pre-clinical stage students of the Faculty of Medicine Universitas Mataram.

Methods: This was a cross-sectional study. Student perceptions of the learning environment were assessed using The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM) questionnaire. Participation in PBL tutorials was measured by an instrument that assess preparation for the tutorial, interactions during the tutorial, and students' self-management. Academic performance was measured from the block's main exam score. A total of 286 out of 303 medical students from year 1 to year 4 (94.39%) participated in this study.

Results: The mean of the total DREEM score, participation score, and academic performance respectively were 135.94 ± 17.27 ; 83.20 ± 9.48 ; and 61.48 ± 13.47 . There was a correlation between student participation and academic performance ($r = 0.569$, $p < 0.001$), student perceptions of the learning environment and student participation ($r = 0.225$, $p < 0.001$), and student perceptions of the learning environment and academic performance ($r = 0.190$, $p < 0.001$).

Conclusion: Student participation in tutorials is related to student academic performance. Participation possibly mediates the relationship between student perceptions of the learning environment and academic performance.

Keywords: learning environment, participation, DREEM, PBL tutorial, academic performance

ABSTRAK

Latar belakang: Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dapat berpengaruh pada keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Kedua variabel tersebut dimungkinkan berpengaruh pada performa akademik mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar, partisipasi mahasiswa kedokteran dalam tutorial PBL, dan performa akademik mahasiswa tahap pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar dinilai menggunakan kuesioner *The Dundee Ready Education Environment Measure* (DREEM). Partisipasi dalam tutorial PBL diukur dengan instrumen yang menilai aspek persiapan mahasiswa menghadapi tutorial, interaksi dalam diskusi, dan manajemen diri. Performa akademik diukur dari nilai ujian utama blok. Sebanyak 286 dari 303 total mahasiswa kedokteran tingkat 1–4 (94,39%) berpartisipasi dalam penelitian ini.

*corresponding author, contact: yrsukma@gmail.com

Hasil: Rerata skor total DREEM, skor partisipasi, dan performa akademik secara berurutan, yaitu $135,94 \pm 17,27$; $83,20 \pm 9,48$; dan $61,48 \pm 13,47$. Didapatkan korelasi antara partisipasi dengan performa akademik ($r = 0,569$, $p < 0,001$), persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan partisipasi mahasiswa ($r = 0,225$, $p < 0,001$), persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan performa akademik ($r = 0,190$, $p < 0,001$).

Kesimpulan: Partisipasi mahasiswa dalam tutorial berhubungan dengan performa akademik mahasiswa. Partisipasi dimungkinkan menjadi mediator hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan performa akademik.

Kata kunci: lingkungan belajar, partisipasi, DREEM, tutorial PBL, performa akademik.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu baik secara fisik, suasana, maupun budaya yang ada di sekitar mahasiswa. Lingkungan belajar merupakan tempat mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan fakultas, staf, dan rekan sejawat yang meliputi konteks fisik, sosial, dan psikologis. Lingkungan belajar dapat memengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan dalam belajar mahasiswa.¹⁻³ Banyak studi yang telah dilakukan untuk mengetahui peranan lingkungan belajar dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar.⁴ Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan memiliki peran penting dalam kualitas hidup mahasiswa kedokteran.⁵ Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar dan memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.⁶ Oleh karena itu penting untuk mendapatkan umpan balik secara teratur dari mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap lingkungan belajarnya.⁷

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar juga diduga memengaruhi partisipasi mahasiswa. Partisipasi merupakan suatu proses keterlibatan yang aktif. Penelitian pada mahasiswa di tahap pendidikan klinik menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa akan berpengaruh pada kompetensi dan identitas.^{8,9} Pada model pendidikan berbasis pengalaman dalam pendidikan klinik oleh Dornan, variabel partisipasi menjadi mediator antara konteks pendidikan yang berisi interaksi mahasiswa dalam lingkungan belajar dan kurikulum dengan kompetensi dan identitas. Dalam pendidikan tahap pre-klinik belum ada penelitian yang menilai

hubungan antara partisipasi mahasiswa dengan hasil pencapaian akademiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar, partisipasi mahasiswa kedokteran dalam tutorial PBL, dan performa akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada sepertiga awal semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Partisipan penelitian ini adalah semua mahasiswa yang menjalani pendidikan tahun 1–4. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Unram No. 204/UN18.8/ETIK/2017.

Penelitian ini menggunakan instrumen *The Dundee Ready Education Environment Measurement* (DREEM) yang merupakan instrumen yang sering digunakan dan sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar. DREEM memiliki kemampuan untuk membedakan secara signifikan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pada institusi kedokteran dengan kurikulum tradisional dan kurikulum inovasi (PBL) dan memiliki reliabilitas yang baik pada berbagai konteks yang berbeda (negara, budaya, dan lain-lain).¹⁰ Instrumen DREEM yang digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar dalam penelitian ini

telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian Leman,¹¹ dengan nilai Cronbach Alpha 0,892. Kuesioner ini terdiri atas 50 pernyataan yang mewakili lima dimensi yaitu persepsi mahasiswa terhadap pengajaran (12 pernyataan), persepsi mahasiswa terhadap dosen (11 pernyataan), persepsi mahasiswa terhadap atmosfer lingkungan belajar (12 pernyataan), persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial (7 pernyataan) dan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademik mereka (8 pernyataan).¹² Partisipan diminta untuk merespon setiap butir pernyataan dengan memilih satu dari lima skala *Likert*, yaitu 'sangat setuju' (5), 'setuju' (4), 'ragu-ragu' (3), 'tidak setuju' (2), dan 'sangat tidak setuju' (1). Khusus untuk pernyataan nomor 4, 8, 9, 17, 25, 35, 39, 48 dan 50 yang merupakan pernyataan negatif sistem penilaian yang berlaku adalah kebalikannya. Skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 200 dan dikatakan mewakili lingkungan pendidikan yang ideal. Interpretasi untuk skor total DREEM dibagi menjadi empat yaitu "sangat tidak memuaskan" (0–50), "ada sedikit permasalahan" (51–100), "cukup memuaskan" (101–150) dan "sangat memuaskan" (151–200).¹³ Pada penelitian Leman,¹¹ ada empat butir pernyataan yang kurang valid, yaitu butir nomor 5, 17, 25, dan 39. Pada penelitian ini, dilakukan uji keterbacaan kembali pada 8 orang mahasiswa. Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan revisi berdasar masukan dari uji keterbacaan. Tiga dari empat pernyataan yaitu pernyataan no 5, 17, dan 39 tetap digunakan dengan redaksi pernyataan diubah menjadi "Strategi belajar yang saya gunakan sebelum menjadi mahasiswa masih cocok saya gunakan saat ini", "mencontek merupakan masalah di kampus ini", "dosen-dosen kami menunjukkan kemarahan di kelas". Sementara pernyataan no 25 "perkuliahan banyak menekankan hafalan" tetap digunakan.

Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson* dengan hasil 48 dari 50 butir pernyataan menunjukkan hasil validitas yang baik ($r > 0,3$). Butir-butir pernyataan yang menunjukkan hasil validitas yang kurang baik ($r < 0,3$) adalah pernyataan nomor 17 "Mencontek merupakan masalah di kampus ini" dan pernyataan nomor 25 "Perkuliahan banyak menekankan hafalan". Uji validitas juga

dilakukan pada setiap subskala dari instrumen DREEM. Setiap subskala menunjukkan hasil uji validitas yang baik ($r > 0,3$). Hasil uji reliabilitas instrumen DREEM pada penelitian ini cukup tinggi dengan nilai *alpha-cronbach* adalah 0,924. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen DREEM dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan (nilai *alpha-cronbach* $> 0,6$). Uji reliabilitas instrumen DREEM juga dilakukan pada setiap sub skalanya. Hasil uji reliabilitas pada setiap sub skala kuesioner DREEM menunjukkan kuesioner DREEM reliabel dengan nilai *alpha-cronbach* $> 0,6$. Seluruh butir diikuti dalam analisis korelasi.

Penilaian terhadap partisipasi mahasiswa dilakukan menggunakan instrumen penilaian proses tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Instrumen terdiri dari tujuh butir pernyataan yang dinilai dari skala satu (1) untuk tidak memuaskan hingga lima (5) untuk sangat memuaskan. Aspek yang dinilai dalam instrumen ini meliputi kesiapan mahasiswa dalam tutorial, kontribusi atau keaktifan dalam diskusi, kemampuan analisis dalam diskusi, kemampuan bekerjasama, menjadi pendengar yang baik, kemampuan menerima umpan balik dan menunjukkan manajemen diri yang baik. Nilai total minimal adalah 5 dan nilai maksimal 35 yang selanjutnya dikonversi ke dalam persentase. Penilaian partisipasi mahasiswa dalam proses diskusi tutorial dilakukan oleh tutor yang mendampingi dalam pelaksanaan tutorial.

Analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan software SPSS. Pada penelitian ini distribusi data tidak normal sehingga uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi non-parametrik Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 286 mahasiswa dari 303 mahasiswa tahun 1 hingga 4 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 berpartisipasi sebagai responden (*response rate* 94.39%). Sebanyak 88 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 198 mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Rerata total nilai DREEM lebih tinggi pada kelompok mahasiswa laki-laki ($138,57 \pm 13,82$) dibandingkan pada kelompok mahasiswa perempuan ($134,77 \pm 18,51$).

Tabel 1. Deskripsi persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar

	N (%)	Rerata total DREEM (SD)	Rerata (SD) DREEM per subskala					Rerata (SD) Partisipasi	Rerata (SD) Performa Akademik
			1	2	3	4	5		
Total subjek	286 (100)	135,94 (17,27)	32,70 (4,68)	32,84 (4,82)	30,62 (5,28)	17,81 (3,29)	21,98 (2,97)	83,20 (9,48)	61,48 (13,47)
Semester 1	84 (29,37)	146,71 (17,35)	35,02 (5,10)	35,63 (4,15)	33,93 (5,32)	18,92 (3,60)	23,21 (3,10)	88,70 (6,98)	73,13 (11,60)
Semester 3	60 (20,98)	133,32 (16,11)	31,05 (4,30)	33,52 (4,29)	29,95 (4,64)	17,67 (3,26)	21,13 (3,30)	79,38 (9,82)	51,43 (11,18)
Semester 5	78 (27,27)	128,56 (15,44)	31,56 (4,14)	30,40 (5,04)	27,91 (4,75)	17,10 (3,20)	21,59 (2,67)	81,51 (9,37)	60,63 (9,29)
Semester 7	64 (22,38)	133,25 (13,50)	32,56 (3,90)	31,50 (3,79)	30,22 (4,10)	17,36 (2,61)	21,61 (2,32)	81,62 (9,21)	56,64 (10,90)

Keterangan sub skala:

- 1 : Persepsi mahasiswa terhadap pengajaran
- 2 : Persepsi mahasiswa terhadap dosen
- 3 : Persepsi mahasiswa terhadap atmosfir lingkungan belajar
- 4 : Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial
- 5 : Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademik mereka

Rerata skor total DREEM pada penelitian ini adalah 135,94. Nilai rerata tertinggi persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar terdapat pada semester satu dan terendah pada semester lima. Mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram memiliki persepsi yang cukup memuaskan terhadap lingkungan belajarnya. Secara keseluruhan rerata skor yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan penelitian di tempat lainnya.^{11,14-16} Total skor DREEM yang tinggi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar telah sesuai dengan harapan mahasiswa.¹⁷ Selain itu, rerata skor pada setiap butir pernyataan kuesioner DREEM dalam penelitian ini berada pada kisaran nilai dua hingga tiga. Hal ini mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum pada tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dirasa sudah cukup memadai dan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.¹⁸

Serupa dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Bakhshialiabad *et al*¹⁹ menunjukkan hasil rerata skor DREEM didapatkan lebih tinggi pada mahasiswa tahun pertama dibandingkan dengan mahasiswa

yang lebih senior. Penelitian lainnya juga dilakukan di Malaysia oleh Ugusman pada tahun 2013 dengan responden mahasiswa tahun pertama juga menunjukkan hasil rerata skor DREEM yang tinggi dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain yang memiliki partisipan pada level pendidikan yang lebih bervariasi. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena motivasi belajar mahasiswa semester pertama lebih tinggi dibandingkan semester lainnya, pembelajaran masih lebih ringan, waktu luang masih banyak dan jadwal perkuliahan lebih sedikit mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih senior mulai mengalami kejenuhan, semakin sibuk dan menghadapi pelajaran yang semakin sulit dibandingkan saat menjadi mahasiswa tahun pertama.¹⁹ Selain itu efikasi diri (*self-esteem*), motivasi, dan ketekunan untuk belajar pada mahasiswa tahun pertama lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya.²⁰ Motivasi berperan penting dalam pembelajaran mahasiswa karena mempengaruhi perilaku mahasiswa terhadap materi pembelajarannya. Selain itu motivasi meningkatkan inisiatif dalam memulai pembelajaran, meningkatkan proses kognitif dan performa akademik.²¹

Penelitian ini mengidentifikasi empat hal yang memerlukan perbaikan dalam lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yaitu *student support system*, penyesuaian strategi pembelajaran mahasiswa, penjadwalan kegiatan perkuliahan dan penekanan pada hafalan. Permasalahan mengenai keberadaan *student support system* juga muncul pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.^{4,17,19,22} Meskipun sudah tersedia, ada beberapa alasan yang mendasari keengganan menggunakan SSS untuk membantu mengatasi permasalahan mereka antara lain mentor yang tersedia terlalu sibuk, ataupun karena mahasiswa merasa masalah yang dialami tidak sepadan dengan mahasiswa lainnya.²³ Selain itu peran dan fungsi *student support system* (SSS) yang belum tersosialisasi dengan baik menyebabkan mahasiswa tidak memahami cara mengakses dan menggunakan SSS.²⁴

Penyesuaian strategi belajar mahasiswa dengan tuntutan pembelajaran di fakultas kedokteran juga menjadi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian Leman¹¹. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh strategi mahasiswa dalam belajar yang terdahulu tidak dapat mengakomodasi pembelajaran yang dihadapi sekarang. Literatur menyebutkan bahwa strategi belajar mahasiswa dapat berbeda-beda tergantung dengan materi yang dipelajari atau dipikirkan oleh mahasiswa tersebut.²⁵ Berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih menekankan *teacher-centered* sebagai metode pembelajaran, perkuliahan di kedokteran yang menggunakan metode *problem based learning* (PBL). Pembelajaran dengan metode ini, mahasiswa berfokus pada masalah kompleks yang tidak selalu memiliki satu jawaban yang pasti. Mahasiswa bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa

yang perlu mereka pelajari untuk memecahkan masalah.²⁶

Masalah penjadwalan perkuliahan juga ditemukan pada penelitian lain.^{11,17} Implementasi kegiatan yang tidak sesuai jadwal membawa dampak yang buruk bagi mahasiswa. Banyak kuliah yang digabungkan sehingga dosen cenderung terburu-buru dalam menyampaikan materi, serta pemberitahuan untuk penjadwalan kuliah yang sering kali mendadak menyebabkan mahasiswa menjadi absen dalam mengikuti mata kuliah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan waktu untuk belajar mandiri mahasiswa menjadi berkurang.¹¹

Perkuliahan yang banyak menekankan hafalan ditemukan dalam berbagai penelitian di Indonesia maupun di luar negeri. Permasalahan ini juga ditemukan pada penelitian lain.^{11,21,22,27} Perkuliahan yang banyak menekankan hafalan dianggap wajar oleh mahasiswa mengingat pendidikan kedokteran merupakan pendidikan yang berisi banyak materi hafalan.¹¹ Selain itu perkuliahan yang banyak menekankan hafalan dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa kesulitan dalam mengatasi kelebihan dari beban akademiknya, oleh karena itu dibutuhkan revisi dari kurikulum dalam hal metodologi dan konten dari pembelajaran.²⁷

Hasil uji korelasi persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar dengan partisipasi mahasiswa dalam tutorial dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Hasil menunjukkan bahwa hubungan terkuat adalah korelasi antara partisipasi dengan performa akademik ($r = 0,569$, $p < 0,001$), selanjutnya adalah korelasi antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar dengan partisipasi mahasiswa memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,225$ ($p < 0,001$).

Tabel 2. Nilai korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar, partisipasi dan performa akademik

	Total DREEM	Nilai Partisipasi	Performa Akademik
Total DREEM	1.000	0.233**	0.190**
• Persepsi mahasiswa terhadap pengajaran	0.845**	0.204**	0.174**
• Persepsi mahasiswa terhadap dosen	0.764**	0.194**	0.145*
• Persepsi mahasiswa terhadap atmosfer lingkungan belajar	0.873**	0.203**	0.178**
• Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial	0.722**	0.159**	0.156**
• Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademik mereka	0.749**	0.203**	0.167**
Nilai Partisipasi	0.233**	1.000	0.569**
Nilai CBT Utama	0.190**	0.569**	1.000

**Korelasi signifikan pada level 0,01 (2 ekor)

*Korelasi signifikan pada level 0,05 (2 ekor)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif lemah antara skor total DREEM dengan partisipasi mahasiswa. Nilai koefisien korelasi yang lemah kemungkinan dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar tidak secara langsung berhubungan dengan partisipasi mahasiswa. Kemungkinan terdapat variabel mediator yang memediasi hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar dengan partisipasi mahasiswa ataupun karena adanya variabel lain yang dapat memengaruhi partisipasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Stegers-Jager²⁸ menjelaskan bahwa partisipasi mahasiswa dimediasi oleh kemampuan mahasiswa mengelola sumber daya, salah satunya adalah manajemen waktu. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik memiliki partisipasi lebih baik dalam pembelajaran. Selain itu variabel lain seperti kepercayaan diri mahasiswa, motivasi, serta kemampuan berkomunikasi juga diketahui dapat memengaruhi partisipasi mahasiswa.²⁹ Dalam penelitian ini penilaian partisipasi hanya dinilai dengan menggunakan satu indikator yaitu nilai partisipasi mahasiswa pada diskusi tutorial. Dalam kenyataannya, partisipasi mahasiswa seharusnya dapat dinilai dalam berbagai aktivitas pembelajaran mahasiswa. Selain itu masih dimungkinkan adanya subjektivitas dalam penilaian tutorial dan perbedaan persepsi antar penilai. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan lemahnya koefisien korelasi yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif lemah antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan performa akademik. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta,¹¹ Thailand,³⁰ dan Amerika⁶ yang juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan performa akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemungkinan ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap performa akademik dibandingkan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar. Variabel yang dapat mempengaruhi performa akademik dapat berasal dari mahasiswa seperti motivasi, efikasi diri dan pendekatan terhadap pembelajaran.¹¹ Hasil analisis juga mendapatkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara partisipasi mahasiswa saat tutorial dengan performa akademik. Hal ini dapat menjadi indikasi, bahwa variabel partisipasi memediasi hubungan antara variabel persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan performa akademik.

Keunggulan penelitian ini adalah *response rate* yang tinggi yaitu sebesar 94,39%. *Response rate* pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian serupa yang pernah dilakukan di Indonesia yaitu pada Fakultas Kedokteran Universitas Jambi dengan *response rate* 92%,¹⁷ dan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan *response rate* sebesar 71.11%.¹¹ Begitu pun

bila dibandingkan dengan penelitian serupa di negara lain seperti di Saudi Arabia sebesar 85%,¹⁴ Malaysia sebesar 76,6%,¹⁶ dan Iran sebesar 93,54%.¹⁹ Keunggulan lainnya adalah keterlibatan semua angkatan mahasiswa pada tahap akademik.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain variabel partisipasi mahasiswa dinilai hanya dengan menggunakan satu indikator yaitu berupa nilai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi tutorial yang belum menggambarkan partisipasi mahasiswa secara keseluruhan dalam kegiatan blok yang berlangsung. Selain itu variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar, partisipasi mahasiswa dan performa akademik seperti motivasi, gaya hidup dan faktor sosial, *self esteem* dan strategi pembelajaran juga tidak digali dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram memiliki persepsi yang cukup memuaskan terhadap lingkungan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara partisipasi mahasiswa selama tutorial dengan performa akademik dan hubungan yang lemah antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar pada tahap akademik dengan partisipasi mahasiswa dan dengan performa akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

1. Genn JM. AMEE Medical Education Guide No. 23 (Part 2): Curriculum, environment, climate, quality and change in medical education - a unifying perspective. *Med Teach*. 2001;23(5):445-454. doi:10.1080/01421590120075661.
2. Shochet RB, Colbert-Getz JM, Wright SM. The Johns Hopkins learning environment scale: measuring medical students' perceptions of the processes supporting professional formation. *Acad Med*. 2015;90(6):810-818. doi:10.1097/ACM.0000000000000706.
3. World Federation for Medical Education. *Basic Medical Education*. Ferney-Voltaire, France; 2015. <http://wfme.org/standards/bme/78-new-version-2012-quality-improvement-in-basic-medical-education-english/file>.
4. Bassaw B, Roff S, McAleer S, et al. Students' perspectives on the educational environment, Faculty of Medical Sciences, Trinidad. *Med Teach*. 2003;25(5):522-526. doi:10.1080/0142159031000137409.
5. Enns SC, Perotta B, Paro HB, et al. Medical Students' Perception of Their Educational Environment and Quality of Life. *Acad Med*. 2015;91(3):409-417. doi:10.1097/ACM.0000000000000952.
6. Wayne SJ, Fortner SA, Kitzes JA, Timm C, Kalishman S. Cause or effect? The relationship between student perception of the medical school learning environment and academic performance on USMLE Step 1. *Med Teach*. 2013;35(5):376-380. doi:10.3109/0142159X.2013.769678.
7. Till H. Climate studies: can students' perceptions of the ideal educational environment be of use for institutional planning and resource utilization? *Med Teach*. 2005;27(4):332-337. doi:10.1080/01421590400029723.
8. Boor K, Scheele F, van der Vleuten CPM, Teunissen PW, den Breejen EME, Scherpbier AJJA. How undergraduate clinical learning climates differ: a multi-method case study. *Med Educ*. 2008;42(10):1029-1036. doi:10.1111/j.1365-2923.2008.03149.x.
9. Dornan, T., Boshuiszen, H., King, N., & Scherpbier, A. Experience-based learning: a model linking the processes and outcomes of medical students' workplace learning. *Medical Education*. 2007;41, 84-91.
10. Soemantri D, Herrera C, Riquelme A. Measuring the educational environment in health professions studies: A systematic review. *Med Teach*. 2010;32(12):947-952. doi:10.3109/01421591003686229.
11. Leman MA. Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Strategi Belajar, Dan Hasil Belajar Di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2014.
12. Hammond SM, O'Rourke M, Kelly M, Bennett D, O'Flynn S. A psychometric appraisal of the DREEM. *BMC Med Educ*. 2012;12(1):2. doi:10.1186/1472-6920-12-2.
13. Roff S, McAleer S, Skinner a. Development and validation of an instrument to measure the postgraduate clinical learning and teaching educational environment for hospital-based junior doctors in the UK. *Med Teach*. 2005;27(4):326-331. doi:10.1080/01421590500150874.

14. Al-kabbaa AF, Ahmad HH, Saeed AA, Abdalla AM, Mustafa AA. Perception of the learning environment by students in a new medical school in Saudi Arabia: Areas of concern. *J Taibah Univ Med Sci.* 2012;7(2):69-75. doi:10.1016/j.jtumed.2012.11.001.
15. Sajid F, Rehman A, Fatima S. Perceptions of Students of The Learning Environment Studying An Integrated Medical Curriculum. 2013;18(June).
16. Ugusman A, Othman NA, Abdul Razak ZN, Soh MM, Kamal Faizul PNA, Ibrahim SF. Assessment of learning environment among the first year Malaysian medical students. *J Taibah Univ Med Sci.* 2015;10(4):454-460. doi:10.1016/j.jtumed.2015.06.001.
17. Nyimas Natasha Ayu Shafira, Anwar Jusuf SB. Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran Dengan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2014;3(1):28-37. [http://jurnal.aipki.org/images/Data/vol_3no_1maret2014/05-NYMAS \(28-37\).pdf](http://jurnal.aipki.org/images/Data/vol_3no_1maret2014/05-NYMAS (28-37).pdf).
18. Triharja AAT, Armyanti I, Nugraha RP. Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Lingkungan Pembelajarannya. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2015;4(3):109-114. <https://drive.google.com/file/d/0Bzt046lJwc-DdjU2VTAtWHh1SFJuWWZDdWFvaHpCdkxIUHlw/view>.
19. Bakhshialiabad H, Bakhshi M, Hassanshahi G. cross-sectional survey design Students' perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. *J Adv Med Educ Pract.* 2015;6:195-203. doi:10.2147/AMEPS60570.
20. Jayanthi SV, Balakrishnan S, Lim A, et al. Factors Contributing to Academic Performance of Students in a Tertiary Institution in Singapore. *Am J Educ Res.* 2014;2(9):752-758. doi:10.12691/education-2-9-8.
21. Akhlaq BA, Arouj K. Study on the Self Esteem and Strength of Motivation of Medical Students. *Int J Business, Humanit Technol.* 2014;4(5):58-63.
22. Soemantri D, Roff S, McAleer S. Student perceptions' of the educational environment in the midst of curriculum change. *Med J Indones.* 2008;17(1):57-63. doi:10.13181/mji.v17i1.303.
23. Robertson F, Donaldson C, Jarvis R, Jeffrey D. How can an academic mentor improve support of tomorrows doctors? *Scottish Univ Med J.* 2013;2(2):28-38. <http://sumj.dundee.ac.uk/data/uploads/volume2issue2/sumjv2i2p.28-38.pdf>.
24. Weston JA, Paterson CA. A medical student support system at the University of Colorado School of Medicine. *J Med Educ.* 1980;55. <http://sumj.dundee.ac.uk/data/uploads/volume2issue2/sumjv2i2p.28-38.pdf>.
25. Santrock JW. *Educational Psychology.* (Ryan M, ed.). New York: McGraw-Hill; 2011.
26. Imanieh MH, Dehghani SM, Sobhani AR, Haghghat M. Evaluation of problem-based learning in medical students' education. *J Adv Med Educ Prof.* 2013;2(1):1-5. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4235539/>.
27. Bhosale U. Medical Students' Perception about the Educational Environment in Western Maharashtra in Medical College using DREEM Scale. *J Clin DIAGNOSTIC Res.* 2015;9(11):JC01-JC04. doi:10.7860/JCDR/2015/15094.6809.
28. Stegers-Jager, K. M., Cohen-Schotanus, J. dan Themmen, A. P. N. (2012) 'Motivation, learning strategies, participation dan medical school performance', *Medical Education*, 46(7), pp. 678–688. doi: 10.1111/j.1365-2923.2012.04284.x.
29. Abuid BA. A student participation assessment scheme for effective teaching and learning. *Learn Teach Higeher Educ.* 2014;11(1):1-27. <http://the.zu.ac.ae>.
30. Pimparyon P, Roff S, McAleer S, Poonchai B, Pemba S. Educational Environment, Student Approaches To Learning and Academic Achievement in a Thai Nursing School. *Med Teach.* 2000;22(4):359-364. <http://search.proquest.com/docview/62341931?accountid=26677%5Cnhttp://yh8zs7tr6m.search.serialssolutions.com/directLink?&atitle=Education+Environment,+Student+Approaches+To+Learning+and+Academic+ Achievement+in+a+Thai+Nursing+School.&author=Pimparyon,+P>